

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut profesi kesehatan termasuk profesi keperawatan untuk memberikan pelayanan berkualitas dan komprehensif sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Tindakan perawatan merupakan salah satu penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit oleh karena itu kualitas pelayanan tindakan perawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin (Nursalam, 2002). Hal ini juga ditekankan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan dimana diungkapkan bahwa penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengobatan dan atau perawatan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam tindakan perawatan di rumah sakit, telah diterapkan standar pelayanan yang diberlakukan melalui SK Menkes No. 436/MENKES/SK/IV/1993, ini berarti seluruh tenaga keperawatan di rumah sakit dalam memberikan asuhan dan tindakan perawatan harus berpedoman atau mengacu kepada standar tindakan yang berlaku (Depkes, 1997).

Perawatan luka merupakan tindakan untuk membersihkan luka, mengobati dan menutup kembali dengan prosedur pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi pada pasien paska bedah untuk memulihkan luka dengan cepat, bila hal itu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur tindakan perawatan akan mempercepat penyembuhan (Ellis, 1997). Prosedur perawatan luka hendaknya dilakukan secara lengkap dan keseluruhan

perawatan luka merupakan tindakan yang sangat penting dari asuhan keperawatan dan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan untuk melakukan tindakan perawatan, agar luka tetap aman (Norton dan Miller, 1986).

Perawatan luka paska bedah dapat dibagi menjadi dua yaitu di kamar bedah dan di ruang rawat inap, dimana infeksi dan komplikasi luka sering berkembang antara hari ke lima sampai dengan hari kedelapan paska bedah (Torrance dan Serginson, 1997), oleh karena itu perawatlah yang harus bertanggung jawab dalam observasi pemulihan luka, serta melaksanakan teknik perawatan luka yang aman dan nyaman bagi pasien (Ellis, 1997).

Perawat mempunyai peranan penting dalam mengontrol terjadinya komplikasi dan infeksi luka, dimana perawat yang menyediakan perawatan setiap waktu secara konsisten pada pasien yang dirawat di rumah sakit, mencuci tangan, perawatan luka aseptik, mendukung aktifitas pasien dan nutrisi merupakan cara untuk mempercepat penyembuhan luka (Potter dan Perry, 1997). Perawat sebagai pelaksana perawatan harus mengerti teknik aseptik setiap penggantian balutan luka, mengobservasi keadaan luka secara lokal dan mengkaji keadaan umum pasien serta mencegah terjadinya komplikasi pada luka, karena itu pelaksanaan perawatan luka yang tepat merupakan salah satu faktor yang mendukung penyembuhan luka (Effendy, 1999).

Kesembuhan luka dengan cepat merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi penderita untuk cepat pulang dan dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa

... ..

Berdasarkan wawancara dengan salah satu perawat di ruang Arafah bulan Februari 2005, menurut pengalamannya selama empat tahun, perawatan luka khususnya luka paska bedah belum dilakukan secara optimal, terutama dari proses pada pengkajian dan pendokumentasian serta alat-alat yang digunakan tidak memenuhi standar kesterilan karena satu set alat steril digunakan untuk seluruh pasien yang dilakukan tindakan. Mengingat hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran tindakan perawatan luka paska bedah di ruang Arafah dan Marwah RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti membuat kesimpulan bahwa perawatan luka yang baik sangat penting dilakukan demi mempercepat penyembuhan luka dan hal tersebut mungkin belum dilakukan secara optimal pada pasien paska bedah yang dirawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang tersebut diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “bagaimana gambaran tindakan perawatan luka pada pasien paska bedah di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tentang tindakan perawatan luka pada pasien paska bedah di ruang Arafah dan Marwah yang meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pimpinan rumah sakit
 - a. Dapat dipakai sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan di ruang bedah.
 - b. Mengoptimalkan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang profesional dalam rangka mempercepat penyembuhan dan mengurangi gejala sisa yang mungkin timbul.
2. Bagi perawat
 - a. Untuk memberikan tinjauan teoritis dalam meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuan tentang perawatan luka paska bedah serta hubungannya dengan infeksi luka operasi
 - b. Menambah pengetahuan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan luka paska bedah
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam praktek keperawatan profesional.
3. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai bahan masukan dan mengembangkan teori keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama dalam keperawatan medikal bedah.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dapat dilakukan kembali dengan penelitian yang sejenis untuk semua bangsal yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Dapat dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan buruknya pelaksanaan perawatan luka.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Terkait dengan ilmu keperawatan terutama tindakan perawatan luka pada pasien paska bedah, dimana kesembuhan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh semua pasien yang berpengaruh terhadap biaya perawatan.

2. Subjek (responden)

Responden pada penelitian ini adalah keseluruhan tindakan perawatan pada pasien paska bedah selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2005, pada saat rawat inap di ruang Arafah dan Marwah.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai Agustus 2005